

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007 MANDI
ANGIN KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

H. ABDULLAH

NIM. 10911009323

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007 MANDI
ANGIN KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**H. ABDULLAH
NIM. 10911009323**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

H. Abdullah (2012) : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten S Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang berjumlah 22 orang siswa. Di mana siswa yang berjenis kelamin laki-laki 8 orang dan yang berjenis kelamin perempuan 14 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui aktivitas belajar PAI siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: 1) Sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu 30,68% dengan kategori kurang, 2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dengan metode sosiodrama meningkat menjadi 51,14% dengan kategori cukup, dan 3) Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak meningkat menjadi 92,61%, dengan kategori amat baik.

ABSTRACT

H. ABDULLAH (2012): Application of Socio Dramatic Methods to Improve Learning Outcomes on PAI Subject in class V Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of socio dramatic method on subjects of Islamic Religious Education V Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. The formulation of the problem in this study were the application of Socio dramatic method can increase learning outcomes in subjects PAI class V Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Subjects in this study were students of class V Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak totaling 22 students. In which the student-sex male 8 people and female 14 people. While data collection techniques used in this study was the observation / observation and tests. In using the observation that the most effective way is to complete it with blank observation instruments. The test used in this study to obtain data on student learning outcomes fifth grade Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, on Islamic Education subject to emulate the behavior of the subject is commendable.

After the data is obtained and analyzed it can be seen the results of Class V students learning outcomes on PAI Elementary School District 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, before and after the action is as follows: 1) The average value of student learning outcomes before action is 54.09 and the number of students who pass the 9 individual students, with the percentage of 40.91% classical completeness, 2) the average value of the first cycle of student learning outcomes is 63.64 and the number of students who pass the individual 13 students, with the classical completeness 59, 09%, 3) The average value of the second cycle of student learning outcomes is 75.91% and the number of students who completed 16 of his students individually, with a percentage of 72.73% classical completeness, and 4) The average value of the cycle of student learning outcomes 84.09 and the third is the number of students who pass the 21 individual students, the percentage of classical completeness 95,45%.

المخلص

الحج عبدالله (٢٠١٢): تطبيق طريقة الدراما لترقيه نتائج التعلم بمادة التربية الريفية الإسلامية في الصف الخامس فرالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك

هذه تهدف الدراسة لتحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تنفيذ طريقة الدراما الدراسية التربية الإسلامية طلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك الرياح. المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان لتحسين طريقة الدراما تطبيق تحسين نتائج تعلم الطلاب التربية الإسلامية في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك الرياح.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك الرياح بلغت ٢٢ طالب. الذي ذكر الطالب و ١٤ شخصا الذين هم من الإناث أشخاص. بينما تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو ملاحظة / المراقبة والاختبارات. في استخدام الملاحظة أن الطريقة الأكثر فعالية هو استكمال ذلك مع أدوات المراقبة فارغة. الاختبار المستخدمة في هذه الدراسة للحصول على بيانات الطالب على التعلم نتائج الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك الرياح في التربية الإسلامية الموضوع يستحق.

بعد مرة واحدة يتم الحصول على البيانات وتحليلها يمكن أن ينظر إليه نتائج الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٧ مندي اعين منطقة ميناس سياك الرياح قبل وبعد العمل كما يلي: (١) متوسط قيمة الطالب نتائج التعلم قبل العمل هو ٥٤,٠٩ وعدد من الطلاب الذين يجتازون الطلاب ٩ الفردية، مع نسبة اكمال الكلاسيكية ٤٠,٩١٪. (٢) متوسط قيمة الدورة الأولى من نتائج تعلم الطلاب هو ٦٣,٦٤ وعدد من الطلاب الذين يجتازون الفرد ١٣ طالبا. (٣) متوسط قيمة من الجولة الثانية من الطالب نتائج التعلم هو ٧٥,٩١٪ وعدد الطلاب الذين أتموا ١٦ من طلابه بشكل فردي، مع نسبة اكمال الكلاسيكية ٧٢,٧٣٪، و (٤) ومتوسط قيمة دورة الطالب نتائج التعلم ٨٤,٠٩ والثالث هو عدد الطلاب الذين يجتازون الطلاب ٢١ فرد، ونسبة اكمال الكلاسيكية ٩٥,٤٥٪.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Metode Sosiodrama.....	7
2. Aktivitas Belajar.....	12
3. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Metode Sosiodrama.....	17
B. Penelitian Relevan.....	18
D. Hipotesis Tindakan.....	19
C. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data Penelitian	24

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
	B. Hasil Penelitian	29
	C. Pembahasan.....	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, tetapi sebagian terbesar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹

Menurut Baharudin, dkk proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu proses belajar hanya bisa diamati jika ada perubahan dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya.²

Peran guru sebagai pendidik akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Guru juga akan mampu mendidik dan mengajar apabila mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya, bersikap dan peka terhadap perkembangan dan jujur, serta adil dalam memberikan penilaian kepada siswa.

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 16.

Selain peran guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah. Dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah selalu berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia tanpa merespon apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pokok bahasan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab, yaitu:

1. Menyusun RPP agar pembelajaran yang disampaikan kepada siswa terarah.
2. Menggulung materi pembelajaran yang telah dibahas
3. Melakukan tanya jawab secara lisan
4. Memberi latihan-latihan
5. Memberikan pekerjaan rumah (PR).

Pada kenyataannya, upaya-upaya yang dilakukan guru kelas belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, penulis menemukan beberapa penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. Adapun penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari gejala-gejala berikut ini, yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
2. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
3. Sebagian siswa tidak mau bertanya dengan guru tentang materi yang kurang dipahami.
4. Sebagian siswa tidak mau bekerjasama mendiskusikan tugas yang diberikan guru saat diadakan diskusi kelompok di kelas.

Dari beberapa gejala di atas, adapun cara atau strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode Sociodrama. Metode sociodrama merupakan cara yang paling efektif dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Walaupun banyak usaha-usaha yang dilakukan guru di sekolah untuk meningkat aktivitas belajar siswa, guna mencapai tujuan dari proses belajar mengajar namun belum menemukan hasil yang maksimal. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan peran guru dalam menemukan dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dan benar, seperti metode sociodrama.

Metode sosiodrama menurut Werkarnis dkk merupakan metode yang lebih banyak memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.³ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu.⁴

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak”.

B. Defenisi Istilah

1. Metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵
2. Sosiodrama menurut Sagala dalam Tukiran Taniredja dkk, adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.⁶

³ Werkarnis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 73.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 301.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 53.

⁶Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 39

3. Aktivitas menurut Mulyono Abdurrahman artinya kegiatan/keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.⁷
4. Belajar Menurut Morgan dalam Baharudin dkk adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁸

Dari defenisi istilah di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mendramatisasikan suatu situasi sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

⁷ Molyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 26.

⁸Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 14.

2. Manfaat Penelitian

a. Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah dalam mendukung setiap tindakan yang dilakukan guru demi meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru dalam mencari, menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Sociodrama

a. Pengertian Metode Sociodrama

Menurut Tukiran Taniredja dkk, sociodrama berasal dari kata *socio* dan *drama*. *Socio* berarti mempertunjukkan dan *drama* berarti mempertontonkan. Sedangkan metode sociodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan sosial.⁹

Joelina Azis dalam Werkanis dan Marlius Hamadi, menjelaskan bahwa metode sociodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik, sociodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani. Teknik itu bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi atau individu tersebut dalam bentuk dramatisasi.¹¹

⁹ Tukiran Taniredja, *Loc. Cit.*

¹⁰ Werkanis dan Marlius Hamadi, *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 199.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dkk, metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran, terutama pada materi pembelajaran yang berhubungan antar manusia.

b. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain adalah:¹³

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan sosiodrama (bermain peran) sesuai dengan jenis belajar adalah sebagai berikut, yaitu:¹⁴

¹² Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 301.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 100.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm.199.

1. Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peran tertentu sesuai dengan kenyataan dengan sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
2. Belajar melalui peniruan. Para siswa mengamati drama menyamakan dirinya dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
3. Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan.
4. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para siswa dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.

c. Kelebihan Metode Sosiodrama

Menurut Werkanis dan Marlius Hamadi, metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan, yaitu:¹⁵

- 1) Dapat melatih siswa berbicara secara spontan.
- 2) Secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi.
- 3) Dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa berpartisipasi dalam kelompok.
- 4) Mendorong keterampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikannya.
- 5) Dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah.
- 6) Dapat berperan dalam melaksanakan perilaku antagonis/protagonis.

¹⁵ Werkanis dan Marlius Hamadi, *Op.Cit.*, hlm. 74-75.

Munurut Mansyur dalam Tukiran Taniredja dkk, kelebihan metode sosiodrama adalah:¹⁶

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
3. Bakat yang terpendam pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah.
4. Kerjasama antara pemain dapat tumbuh dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

d. Kelemahan Metode Sosiodrama

Kelemahan metode sosiodrama meliputi beberapa hal, yaitu:¹⁷

1. Sebagian besar anak yang tidak bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
4. Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

¹⁶ Tukiran Taniredja, dkk. *Loc.Cit.*

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 101-102.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Persiapan

Keberhasilan metode sosiodrama (*role playing*) yang akan diperankan siswa dalam memberikan informasi kepada teman sekolah ditentukan oleh persiapan yang dilakukan guru, antara lain:¹⁸

- a. Penetapan situasi sosial/peristiwa yang akan disosiodramakan.
- b. Memilih pelaku (peran), meliputi: (1) Mempersiapkan pelaku (pemain), dan (2) Mempersiapkan penonton (*audience*).

2. Pelaksanaan

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran *role playing* dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana peserta didik dapat tertarik dan berminat untuk berperan dalam permainannya, menghayati dan dapat mendalami peran yang mereka inginkan. Selain pementasan ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:¹⁹

- a. Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan didramakan secara sederhana.
- b. Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
- c. Guru dapat menghentikan kegiatan apabila telah dilakukan diskusi atau tanya jawab.

¹⁸ Werkanis dan Marlius Hamadi, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 75-76.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas dan Belajar

Menurut Dessy Anwar, Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan kesibukan, keaktifan, kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.²⁰ Menurut Mulyono Abdurrahman, aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktifitas.²¹

Menurut Zakiah Daradjat, keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas ialah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan sendiri lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang dibolahkan jelas. Selain itu beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, tekun dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.²²

Dalam pembelajaran Agama prinsip aktivitas dapat dilaksanakan sama seperti dalam pembelajaran lain. Yang perlu diingat ialah pada waktu guru mengajar, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa aktif rohani maupun jasmani, secara perseorangan ataupun secara rombongan.²³

²⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 2001). hlm. 25.

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 26.

²² Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 139.

²³ *Ibid.*

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktifitas siswa.

Menurut Morgan dalam Baharudin dkk, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.²⁴

Hamalik dalam Tohirin, menjelaskan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.²⁵

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²⁶

²⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Loc.Cit.*

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 59.

²⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 11.

Belajar juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.²⁷

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah atau kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Maka dari itu, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Slameto dalam Tohirin, menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang berarti belajar meliputi beberapa hal, yaitu:²⁸

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

²⁷ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

²⁸ Tohirin. *Op.Cit.*, hlm. 60.

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahan.²⁹

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 8.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 99.

c. Aktivitas Yang Termasuk Belajar

Menurut Westy Soemanto, ada beberapa aktivitas yang termasuk belajar, yaitu:

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, mencium, dan mencicip atau mencecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi.
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek.³¹

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich yang dikutip oleh Zakiah Daradjat, adalah:³²

- a. *Visual activities*: seperti membaca, memperhatikan gambar, deminstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*: seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.

³¹ Westy Soemanto, *Op.Cit.*, hlm. 107-113

³² Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 138.

- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta patroon, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

2. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Metode Sociodrama

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu dengan menerapkan metode sociodrama. Metode sociodrama merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dipahami bahwa metode sosiodrama memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam metode sosiodrama siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk meningkatkan potensi diri menerima pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Tarmizi mahasiswa Universitas Riau Tahun 2009 dengan judul skripsi: “Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model Pembelajaran *sosiodrama* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Tarmizi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Sosiodrama* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru, hal ini dapat diketahui dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan, di mana pada ulangan sebelum tindakan rata-rata hanya 55,60, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 67,50, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,35. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, dimana sebelum tindakan persentase ketuntasan klasikal hanya 50,00%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 64,30%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,30%.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: dengan diterapkannya metode sosiodrama maka aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Guru menetapkan cerita yang akan didramakan
2. Guru memilih siswa sebagai pemeran dalam drama
3. Guru menentukan siswa yang bertugas sebagai audien
4. Guru memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran
5. Guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat
6. Guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan
7. Guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran di depan kelas
8. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai audien untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Memperhatikan guru dalam menetapkan materi yang akan didramakan
2. Menerima peran yang diberikan guru dalam drama
3. Siswa menerima tugas sebagai audien pada saat siswa lain mendramakan materi pembelajaran.
4. Menerima tugas sebagai pemain peran
5. Memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan di dramakan.
6. Melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru
7. Memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas
8. Menanggapi penampilan teman sekelasnya.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:³³

Tabel 2.1
Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Amat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Cukup
4	Kurang Dari 50%	Kurang

³³ Syahrilfuddin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011), hlm. 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yang berjumlah 22 orang siswa. Di mana siswa yang berjenis kelamin laki-laki 8 orang dan yang berjenis kelamin perempuan 14 orang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Sedangkan waktu penelitian ini dari bulan Mei sampai bulan Juni 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Menurut Suharsimi, siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.³⁴

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus
- b) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Membuat soal-soal ulangan harian siswa.
- d) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah.
 2. Menjelaskan materi yang diajarkan.
 3. Merumuskan tujuan pembelajaran
 4. Menjelaskan metode sosiodrama
- b) Kegiatan Inti
 1. Menetapkan cerita yang akan di dramakan
 2. Memilih pemeran
 3. Menentukan siswa yang bertugas sebagai audien
 4. Memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran
 5. Guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat

6. Guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan
8. Guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran di depan kelas
9. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai audien untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran

c) Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan materi pembelajaran
2. Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3. Menutup pelajaran dengan salam

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sedangkan observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, peneliti dibantu oleh observer akan merefleksikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan guru di kelas, agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.³⁵

Observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang aktivitas guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode sosiodrama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

E. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak melalui metode sosiodrama, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 272.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of class

P = Angka persentase³⁶

Untuk mengetahui tingkat keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:³⁷

Tabel 3.1
Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Amat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Cukup
4	Kurang Dari 50%	Kurang

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43.

³⁷ Syahrilfuddin, dkk, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin

Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak berdiri pada tahun 1987, bernama Sekolah Dasar Swasta. Sumber dana pembangunan sekolah ini adalah bantuan wali murid yaitu masyarakat asli Suku Sakai. Jumlah siswa pada awal sekolah ini berdiri berjumlah 20 orang, di mana 9 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan. Pada awal berdirinya gedung sekolah ini, berdindingkan kulit kayu, beratapkan daun, dan berlantai tanah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan beralaskan tikar.

Pada tahun 1989 baru menginduk ke Sekolah Dasar Negeri 003 Minas Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan kepala sekolahnya Marsoud. Selanjutnya, pada tahun 1994 barulah sekolah ini berdiri secara mandiri dengan nama Sekolah Dasar Negeri 114 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan kepala sekolah tetap Marsoud.

Pada tahun 2000, Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak bernama Sekolah Dasar Negeri 021 Bengkalis dengan kepala sekolah Rasiman. Kemudian pada tahun 2003 berganti nama kembali menjadi Sekolah Dasar Negeri 013 Bengkalis dengan kepala sekolah Suyono. Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, baru diresmikan pada tahun 2004 di bawah pimpinan Erlisda, S.Pd. SD.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 007 Mandiangin yang bermutu, agamis, dan berbudaya melayu.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu dalam bidang akademik.
2. Meningkatkan mutu dalam pelayanan.
3. Meningkatkan mutu dalam pencapaian hasil belajar.
4. Mengembangkan nilai-nilai agama.
5. Mengembangkan nilai-nilai budaya melayu.

3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin

Guru di Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak berjumlah 13 orang, di mana 5 orang bersatus Pegawai Negeri Sipil dan 8 orang masih berstatus guru honor. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin
Kecamatan Minas Kabupaten Siak Pada Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Status	Jabatan
1	Erlisda, S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Sondang Marpaung, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas
3	Nailul Autar, S.Ag	PNS	Guru Kelas
4	Khairudin, AM. Pd	PNS	Guru Kelas
5	H. Abdullah	PNS	Guru Bidang Studi
6	Sutriono, S.Pd.SD	Honor	Guru Kelas
7	Ruslaini, S.Pd	Honor	Guru Kelas
9	Levi V Samosir, S.Pd	Honor	Guru Kelas
10	Santi Novianti, Am.Pd	Honor	Guru Kelas
11	Wulan Nindi Sari	Honor	Tata Usaha
12	Nurbaiti	Honor	Penjaga Perpustakaan
13	Jeni Priyanto	Honor	Junitor

Sumber: *Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin, 2012.*

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin

Siswa di Sekolah Dasar Negeri Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak berjumlah 204 orang, di mana 107 orang berjenis kelamin laki-laki dan 97 orang berjenis kelamin perempuan. Untuk mengetahui jumlah siswa berdasarkan kelas (rombongan belajar) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin
Kecamatan Minas Kabupaten Siak Pada Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I.A	12	16	28
2	I.B	17	14	31
3	II	25	14	39
5	III	21	13	34
7	IV	13	16	29
9	V	8	14	22
11	VI	11	10	21
	Total	107	97	204

Sumber: *Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin, 2012.*

5. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 007 Mandi Angin
Kecamatan Minas Kabupaten Siak Pada Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	7	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Baik

Sumber: *Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin, 2012.*

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, peneliti telah merancang instrumen penelitian yang meliputi:

- a. Perangkat pembelajaran, dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu:
 1. Silabus
 2. RPP untuk 4 kali pertemuan dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III)
- b. Instrumen pengumpulan data, dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu:
 1. Lembar observasi/pengamatan aktivitas guru 4 kali pertemuan dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III)
 2. Lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa 4 kali pertemuan dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III)
 3. Soal ulangan harian untuk 4 kali pertemuan dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III)
 4. Kunci jawaban ulangan harian 4 kali pertemuan dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III)

2. Pertemuan Sebelum Tindakan (Senin, 14 Mei 2012)

Pertemuan sebelum tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012. Pada pertemuan ini guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan materi pembelajaran meneladani sifat kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.

Kegiatan pembelajaran sebelum tindakan diawali guru dengan memberi salam, mengabsensi siswa, memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan menyampaikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam sepengal kisah).

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membacakan kisah Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A dan meminta siswa memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya, guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang sifat kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A dengan menyebutkan contoh kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A. Guru juga meminta siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A yang patut diteladani.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang meneladani sifat kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A. Kemudian menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Sebelum Tindakan

Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, observer yaitu Nailul Autar, S.Ag, bertugas mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan apakah langkah-langkah yang diterapkan guru dalam pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang dipelajari.	V	-
2	Guru membacakan kisah Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	-	V
3	Guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang sifat kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	-	V
4	Guru meminta siswa menyebutkan contoh kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	-	V
5	Guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Abu Bakar RA yang patut diteladani	V	-
6	Menyimpulkan materi pembelajaran	-	V
7	Mengadakan evaluasi	V	-
8	Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	V	-
Jumlah		4	4
Persentase		50,00%	50,00%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru sebelum tindakan, 4 indikator atau 50,00% telah dilaksanakan dan 4 indikator atau 50,00% tidak dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebelum dilakukan tindakan berada pada kategori kurang, karena berada pada persentase kurang dari 50%.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas V SDN 007 Mandi Angin sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran	21	95.45	1	4.55
2	Memperhatikan guru membacakan kisah Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	0	-	22	100
3	Siswa mengemukakan pendapat tentang sifat kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	0	-	22	100
4	Menyebutkan contoh kedermawanan Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A.	0	-	22	100
5	Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Abu Bakar RA yang patut diteladani	7	31.82	15	68.18
6	Bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran	0	-	22	100
7	Mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan guru	9	40.91	13	59.09
8	Memperhatikan guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya	17	77.27	5	22.73
Jumlah		54		122	
Persentase		30.68		69.32	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari 8 indikator yang diobservasi adalah 54 atau 30,68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sebelum dilakukan tindakan berada pada kategori kurang, karena berada pada persentase kurang dari 50%.

3. Pertemuan Siklus I (Senin, 21 Mei 2012)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari, yaitu:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar observasi/pengamatan aktivitas guru
- 4) Lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012. Pada pertemuan ini, peneliti telah menerapkan metode sosiodrama. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, di mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Kegiatan pembelajaran diawali guru dengan memberi salam kepada siswa dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Kemudian menjelaskan materi pembelajaran tentang meneladani perilaku berani membela agama Islam dan kebenaran, merumuskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode sosiodrama.

Selanjutnya guru menetapkan cerita yang akan didramakan, memilih pemeran, menentukan siswa yang bertugas sebagai audien dan memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran. Untuk memudahkan siswa dalam mendramakan materi pembelajaran, guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat. Kemudian guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan.

Setelah itu, guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran tentang meneladani prilaku Khalifah Abu Bakar as-Siddiqi R.A didepan kelas dan siswa yang bertugas sebagai audien diminta guru untuk menanggapi penampilan kelompok yang tampil.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru Siklus Pertama

Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, observer yaitu Nailul Autar, S.Ag, bertugas mengamati aktivitas guru. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan apakah langkah-langkah yang diterapkan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama telah sesuai dengan perencanaan. Untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menetapkan cerita yang akan didramakan	V	-
2	Guru memilih siswa sebagai pemeran dalam drama	V	-
3	Guru menentukan siswa yang bertugas sebagai audien	V	-
4	Guru memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran	V	-
5	Guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat	V	-
6	Guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan	-	V
7	Guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran di depan kelas	V	-
8	Guru meminta siswa yang bertugas sebagai audien untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran	-	V
Jumlah		6	2
Persentase		75,00%	25,00%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru pada siklus pertama, 6 indikator atau 75,00% telah dilaksanakan dan 2 indikator atau 25,00% tidak dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama berada pada kategori baik, karena berada pada persentase 61% - 80%.

2. Aktivitas Siswa Siklus Pertama

Selain mengamati aktivitas guru, observer yaitu Nailul Autar, S.Ag, juga bertugas mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa Kelas V SDN 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru dalam menetapkan materi yang akan didramakan	15	68.18	7	31.82
2	Menerima peran yang diberikan guru dalam drama	20	90.91	2	9.09
3	Siswa menerima tugas sebagai audien pada saat siswa lain mendramakan materi pembelajaran.	10	45,45	12	54,55
4	Menerima tugas sebagai pemain peran	15	68.18	7	31.82
5	Memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan di dramakan.	15	68.18	7	31.82
6	Melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru	0	-	22	100
7	Memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas	15	68.18	7	31.82
8	Menanggapi penampilan teman sekelasnya.	0	-	22	100
Jumlah		90		86	
Persentase		51,14%		48,86	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil observasi siklus pertama tentang aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan meneladani perilaku berani membela agama dan kebenaran. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang siswa memperhatikan guru menetapkan materi yang didramakan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 15 kali dengan persentase 68,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 31,82%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama terhadap indikator memperhatikan guru dalam menetapkan materi yang akan didramakan dapat dikategorikan baik.

Indikator kedua yaitu siswa menerima peran yang diberikan guru dalam drama, dari hasil observasi siklus pertama yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 20 kali dengan persentase 90,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 9,09%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, telah menerima peran yang diberikan guru, dengan kategori amat baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa menerima tugas sebagai audien pada saat siswa lain mendramakan materi pembelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 10 kali dengan persentase 45,45% dan alternatif “Tidak” sebanyak 12 kali dengan persentase 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin, dapat melaksanakan tugas sebagai audien yang diberikan guru, dan dapat dikategorikan kurang baik.

Indikator keempat berkenaan dengan menerima tugas sebagai pemain peran, dari hasil observasi terhadap 22 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 15 kali dengan persentase 68,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 31,82%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima tugas sebagai pemain peran yang diberikan guru dan dapat dikategorikan baik.

Indikator kelima, yaitu memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 15 kali dengan persentase 68,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 31,82%. Hal di atas menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan di dramakan dengan kategori baik.

Aspek keenam, yaitu kemampuan siswa melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru, di mana Alternatif “Ya” tidak ada terpenuhi dan alternatif “Tidak” sebanyak 22 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru.

Indikator ketujuh tentang memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 15 kali dengan persentase 68,18% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 31,82%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mau memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas atau dapat dikategorikan baik.

Aspek terakhir dari aktivitas siswa yaitu menanggapi penampilan teman sekelasnya, di mana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” tidak ada terpenuhi dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan tidak ada satu orang siswa pun yang mampu atau mau menanggapi penampilan teman sekelasnya. Dengan demikian dapat dikategorikan kurang baik.

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama secara keseluruhan, di mana alternatif “Ya” berjumlah 90 dengan persentase 51,14% dan alternatif “Tidak” berjumlah 86 dengan persentase 48.86%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, dimana aktivitas siswa sebelum dilakukan tindakan alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 54, pada siklus pertama alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 90 dari skor yang diharapkan 176.

Untuk mencari persentase aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus pertama dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{90}{176} \times 100\%$$

$$P = 51,14\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus pertama mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, di mana sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 54 dengan persentase 30,68%, sedangkan pada siklus pertama alternatif “Ya” meningkat menjadi 90 dengan persentase 51,14.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dikategorikan cukup baik, hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup baik apabila berada pada persentase 51% - 60%.

Setelah hasil observasi siklus pertama diinterpretasi, maka guru dapat merefleksikan diri terhadap berbagai aspek yang belum mencapai perubahan yang maksimal. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara umum belum terlaksana sesuai dengan perencanaan. Dari hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh obsever dalam melakukan tindakan perencanaan yang tidak sesuai adalah:

1. Pada saat guru menetapkan cerita yang akan didramakan sebagian siswa kurang memperhatikan, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang akan didramakan.
2. Pada saat guru memilih siswa sebagai pemeran, sebagian siswa menolak peran yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa kurang berani mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.
3. Pada saat guru menyampaikan pokok bahasan yang akan di dramakan secara singkat siswa kurang sungguh-sungguh memperhatikan.
4. Pada saat guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran didepan kelas, siswa melaksanakannya tapi tidak sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
5. Sebagian besar siswa yang bertugas sebagai audien tidak aktif menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan di atas, untuk diterapkan pada pertemuan siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Meminta siswa aktif dalam belajar dengan menerima setiap peran yang diberikan guru.
3. Meminta siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan pokok bahasan yang akan didramakan secara singkat, agar siswa mudah memahami materi yang akan didramakan.
4. Menjelaskan urutan adegan yang akan didramakan secara rinci.
5. Menunjuk siswa secara bergantian menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran, hal ini dilakukan agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

5. Pertemuan Siklus II (Senin, 28 Mei 2012)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari, yaitu:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar observasi/pengamatan aktivitas guru
- 4) Lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan setelah tindakan siklus pertama selesai. Adapun tindakan pada siklus kedua diadakan pada hari Senin Tanggal 28 Mei 2012. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, dimana waktu yang disediakan setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Berdasarkan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

1. Memotivasi siswa agar memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Meminta siswa aktif dalam belajar dengan menerima setiap peran yang diberikan guru.
3. Meminta siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menyampaikan pokok bahasan yang akan didramakan secara singkat, agar siswa mudah memahami materi yang akan didramakan.
4. Menjelaskan urutan adegan yang akan didramakan secara rinci.
5. Menunjuk siswa secara bergantian menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran, hal ini dilakukan agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali pelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran tentang hal-hal penting yang perlu diteladani dari kepribadian Umar bin Khattab R.A, merumuskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode sosiodrama. Setelah itu, guru menetapkan cerita yang akan didramakan. Kemudian memilih pemeran, menentukan siswa yang bertugas sebagai audien dan memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran. Guru juga menjelaskan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat dan membimbing siswa agar memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan.

Setelah siswa mengetahui/memahami tugas dan perannya masing-masing, guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran tentang hal-hal penting yang perlu diteladani dari kepribadian Umar bin Khattab R.A di depan kelas. Kemudian menunjuk siswa satu-persatu untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru Siklus Kedua

Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, observer yaitu Nailul Autar, S.Ag, bertugas mengamati aktivitas guru. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan apakah langkah-langkah yang diterapkan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode sosio drama telah sesuai dengan perencanaan. Untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus kedua dalam menerapkan metode sosiodrama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menetapkan cerita yang akan didramakan		–
2	Guru memilih siswa sebagai pemeran dalam drama		–
3	Guru menentukan siswa yang bertugas sebagai audien		–
4	Guru memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran		–
5	Guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat		–
6	Guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan		–
7	Guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran di depan kelas		–
8	Guru meminta siswa yang bertugas sebagai audien untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran		–
Jumlah		8	–
Persentase		100,00%	–

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru pada siklus ketiga, 8 indikator atau 100,00% telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus ketiga berada pada kategori amat baik, karena berada pada persentase 81% - 100%.

2. Aktivitas Siswa Siklus Kedua

Selain mengamati aktivitas guru, observer yaitu Nailul Autar, S.Ag, juga bertugas mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa Kelas V SDN 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru dalam menetapkan materi yang akan didramakan	22	100	0	-
2	Menerima peran yang diberikan guru dalam drama	22	100	0	-
3	Siswa menerima tugas sebagai audien pada saat siswa lain mendramakan materi pembelajaran.	20	91,91	2	9,09
4	Menerima tugas sebagai pemain peran	22	100	0	-
5	Memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan di dramakan.	20	90.91	2	9.09
6	Melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru	21	95.45	1	4.55
7	Memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas	19	86.36	3	13.64
8	Menanggapi penampilan teman sekelasnya.	17	77.27	5	22.73
Jumlah		163		13	
Persentase		92,61%		7,39%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil observasi siklus kedua tentang aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dengan menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan hal-hal penting yang perlu di teladani dari kepribadian Umar bin Khattab R.A. Dari hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang siswa memperhatikan guru menetapkan materi yang didramakan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 100% dan alternatif “Tidak” tidak ada. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama terhadap indikator memperhatikan guru dalam menetapkan materi yang akan didramakan dapat dikategorikan amat baik.

Indikator kedua yaitu siswa menerima peran yang diberikan guru dalam drama, dari hasil observasi siklus pertama yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 22 kali dengan persentase 100% dan alternatif “Tidak” tidak ada. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, telah menerima peran yang diberikan guru, dengan kategori amat baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa menerima tugas sebagai audien pada saat siswa lain mendramakan materi pembelajaran, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 90,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, mampu melaksanakan tugasnya sebagai audien dan dapat dikategorikan amat baik.

Indikator keempat berkenaan dengan menerima tugas sebagai pemain peran, dari hasil observasi terhadap 22 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 22 kali dengan persentase 100% dan alternatif “Tidak” tidak ada yang terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima tugas sebagai pemain peran yang diberikan guru dan dapat dikategorikan amat baik.

Indikator kelima, yaitu memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 20 kali dengan persentase 91,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 9,09%. Hal di atas menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan di dramakan dengan kategori amat baik.

Aspek keenam, yaitu kemampuan siswa melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru, di mana Alternatif “Ya” terpenuhi 21 kali dengan persentase 95,45% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 4,55%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan perannya sesuai dengan penjelasan guru atau dapat dikategorikan amat baik.

Indikator ketujuh tentang memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 19 kali dengan persentase 86,36% dan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 13,64%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mau memerankan atau mendramakan materi pembelajaran di depan kelas atau dapat dikategorikan amat baik.

Aspek terakhir dari aktivitas siswa yaitu menanggapi penampilan teman sekelasnya, di mana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 17 kali dengan persentase 77,27% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 5 kali dengan persentase 22,73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu atau mau menanggapi penampilan teman sekelasnya. Dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus kedua secara keseluruhan, di mana alternatif “Ya” berjumlah 163 dengan persentase 92,61% dan alternatif “Tidak” berjumlah 13 dengan persentase 7,39%.

d. Refleksi Siklus Kedua

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus pertama, di mana aktivitas siswa pada siklus pertama alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 90, dan pada siklus kedua alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 163 dari skor yang diharapkan 176.

Untuk mencari persentase aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus pertama dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{163}{176} \times 100\%$$

$$P = 92,61\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak pada siklus kedua mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus pertama, dimana pada siklus pertama aktivitas belajar siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 90 dengan persentase 51,14%, sedangkan pada siklus kedua alternatif “Ya” meningkat menjadi 163 dengan persentase 92,61.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dikategorikan amat baik, hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan amat baik apabila berada pada persentase 81% - 100%.

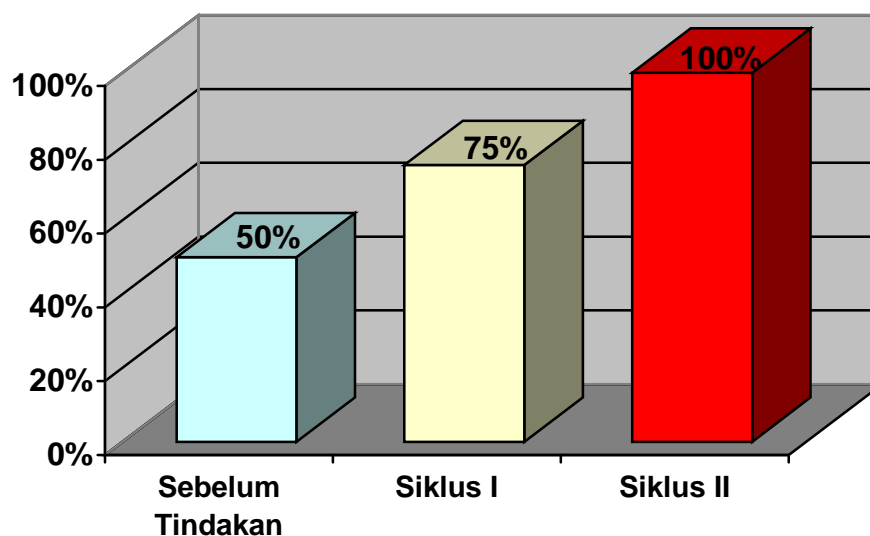
C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam dua siklus dengan menerapkan metode sosiodrama. Untuk mengetahui peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru
Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan

No	Pertemuan	Skor Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Sebelum Tindakan	4	50,00%	Kurang
2	Siklus Pertama (I)	6	75,00%	Baik
3	Siklus Kedua (II)	8	100,00%	Amat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang signifikan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan skor yang diperoleh terhadap aktivitas guru hanya 4 dengan persentase 50,00%, pada siklus pertama meningkat menjadi 6 dengan persentase 75,00%, dan pada siklus kedua aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat menjadi 8 dengan persentase 100,00%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase aktivitas guru dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



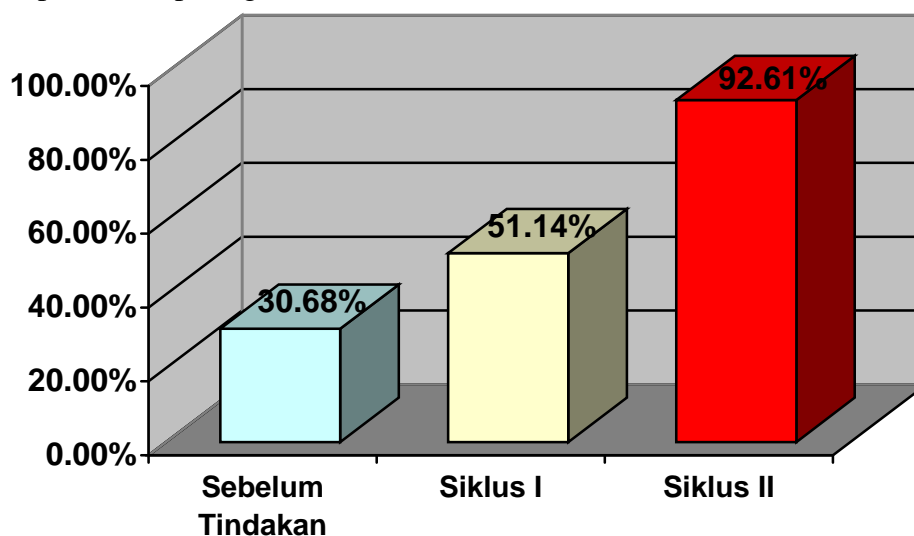
Gambar 4.1 : Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan

Sementara itu, untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa
Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan

No	Pertemuan	Skor Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Sebelum Tindakan	54	30,68%	Kurang
2	Siklus Pertama (I)	90	51,14%	Cukup
3	Siklus Kedua (II)	163	92,61%	Amat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang signifikan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan skor yang diperoleh terhadap aktivitas siswa hanya 54 dengan persentase 30,68%, pada siklus pertama meningkat menjadi 90 dengan persentase 51,14%, dan pada siklus kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 163 dengan persentase 93,75%. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase aktivitas siswa dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 : Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak meningkat. Dengan demikian hipotesis penelitian: dengan diterapkannya metode sosiodrama maka aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan perilaku terpuji pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Hal ini berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, maka peneliti menyimpulkan babarapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu 30,68%, maka aktivitas belajar siswa dikategorikan kurang, karena kurang dari 50%.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama aktivitas belajar siswa tentang meneladani perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu 51,14%, maka aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup, karena berada pada persentase 51% - 60%.
3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa tentang meneladani perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak yaitu 92,61%, maka aktivitas belajar siswa dikategorikan amat baik, karena berada pada persentase 81% - 100%.

A. Saran

Dari pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
2. Guru hendaknya memperhatikan dan memahami setiap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebelum menyajikan materi yang akan dibahas hendaknya guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh.
4. Guru diharapkan berani menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam belajar, sehingga membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 2001.
- Hartono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P, 2003.
- Kunandar, *Langkah Mudah Pendidikan Tindakan Kelas, Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Banting: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syahrilfuddin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.

Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.